

# ANALISIS HUBUNGAN PEKERJAAN TERHADAP PENGETAHUAN PRANIKAH PADA CALON PENGANTIN SEBAGAI LANGKAH AWAL PERSIAPAN PRANIKAH

Desi Ekawati\*, Anugerah Destia Trisetyaningsih, Era Revika

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Yogyakarta, 55188, Indonesia  
[eccadesy@gmail.com](mailto:eccadesy@gmail.com), [anugerahdestia.ad@gmail.com](mailto:anugerahdestia.ad@gmail.com), [revika13@gmail.com](mailto:revika13@gmail.com)

\*corresponding author

## INFO ARTIKEL

### Article history

Received June 5, 2026

Revised August 5, 2026

Accepted August 21, 2026

Available online August 24, 2026

### Kata Kunci

Pekerjaan  
Pengetahuan  
Pranikah  
Calon Pengantin  
KUA

ANALYSIS OF THE  
RELATIONSHIP BETWEEN  
WORK AND PRE-MARRIAGE  
KNOWLEDGE OF  
PROSPECTIVE BRIDES AS AN  
INITIAL STEP IN PRE-  
MARRIAGE PREPARATION

### Keywords

Employment  
Knowledge  
Prenuptial  
Prospective Bride and Groom  
Office of Religious Affairs (KUA)

## INTISARI

Pengetahuan pranikah adalah aspek krusial dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan berkeluarga, termasuk di dalamnya kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan. Faktor pekerjaan ikut berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan tersebut. Namun, sering kali pemahaman calon pengantin masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan pranikah sebagai dasar untuk pengembangan edukasi pranikah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi analitik observasional dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di KUA Sewon selama bulan Juni hingga Desember 2025 dengan jumlah subjek sebanyak 43 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square* untuk melihat kaitan antara pekerjaan dan pengetahuan calon pengantin.

Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen pekerjaan dengan pengetahuan pranikah calon pengantin, di mana Nilai *Pearson Chi-Square* = 3,876 dengan p-value 0,049 < 0,05.

Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pengetahuan pranikah pada calon pengantin.

## ABSTRACT

Premarital knowledge is a crucial aspect in preparing prospective brides and grooms for family life, encompassing reproductive health and pregnancy planning. Employment factors play a role in shaping this level of knowledge. However, often the understanding of engaged couples remains limited, necessitating research to identify the relationship between employment and premarital knowledge as a foundation for developing premarital education. This study employs an analytical observational approach with a cross-sectional design. The research was conducted at KUA Sewon from June to December 2025, involving 43 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was performed using bivariate analysis with the Chi-square statistical test to examine the link between employment and premarital knowledge. The results indicate a significant relationship between the independent variable of employment and the premarital knowledge of engaged couples, with a Pearson Chi-Square value = 3.876 and a p-value of 0.049 < 0.05. In conclusion, there is a significant relationship between employment and premarital knowledge among engaged couples.

© 2026 The Author(s).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Masa pranikah mengacu pada periode sebelum pasangan menikah, di mana individu atau pasangan mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan berumah tangga. Pada tahap ini, perhatian utama adalah memastikan bahwa kedua calon mempelai siap secara emosional, sosial, dan fisik untuk menjalani kehidupan dalam pernikahan. Persiapan pranikah merupakan tahap yang sangat penting bagi pasangan yang akan menikah. Proses ini melibatkan tidak hanya persiapan fisik, tetapi juga emosional, mental, dan bahkan finansial. Dengan persiapan yang baik, pasangan calon pengantin dapat memulai kehidupan berumah tangga dengan landasan yang kuat serta memahami berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka setelah menikah.

Berdasarkan Pohan 2017, tingkat pendidikan dan pekerjaan yang rendah membuat individu mengalami kesulitan dalam memahami informasi terbaru, terutama terkait kesehatan reproduksi. Minimnya kesempatan kerja mendorong remaja lebih memilih untuk tinggal diam daripada mencari pekerjaan. Dari sudut pandang ekonomi, karena masalah finansial, remaja cenderung ingin cepat menikah agar tidak lagi bergantung pada orang tua dan mengurangi beban orang tua<sup>1,2</sup>.

Pengetahuan pranikah tidak sama bagi setiap orang. Tingkat pengetahuan ini sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah usia dan jenis pekerjaan calon pengantin. Individu yang lebih dewasa umumnya memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang menikah pada usia muda. Faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan terbukti memengaruhi tingkat pengetahuan calon pengantin<sup>3,4</sup>. Berbagai faktor seperti pendidikan, usia, paparan informasi, dan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pranikah<sup>5</sup>. Jenis pekerjaan seseorang sering berkaitan dengan lingkungan sosial, akses informasi, dan kesempatan untuk mengikuti edukasi kesehatan. Calon pengantin dengan pekerjaan formal cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi kesehatan melalui tempat kerja, fasilitas kesehatan, maupun teknologi informasi<sup>6</sup>.

Pekerjaan tidak hanya merupakan sumber pendapatan, tetapi juga memiliki kaitan dengan pengetahuan seseorang. Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap akses informasi, lingkungan pembelajaran, dan kesempatan mengikuti pendidikan kesehatan, yang berimbas pada pemahaman dan kesiapan dalam memasuki kehidupan berkeluarga, serta persiapan ekonomi khususnya pekerjaan<sup>7</sup>. Hal ini menjadi langkah kesiapan bagi pasangan untuk mengatur dan merencanakan kondisi keuangan sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan berupa analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pekerjaan dan pengetahuan calon pengantin dalam persiapan pranikah<sup>2,14</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua subjek atau responden yang akan dipelajari karakteristiknya yaitu calon pengantin di KUA Kapanewon Sewon. Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin di KUA Kapanewon Sewon. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan juni hingga desember 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu calon pengantin di wilayah Kapanewon Sewon, calon pengantin yang mengikuti kelas BINWIN di KUA Sewon dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa pekerjaan calon pengantin dan variabel dependen berupa pengetahuan calon pengantin tentang pranikah.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis literatur yang terdiri dari 30 butir pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dengan skala ordinal. Skoring dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan, dan data dianalisis menggunakan uji chi-square. Pengumpulan data dilakukan setelah responden memberikan informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan calon pengantin di KUA Sewon tidak bekerja sebanyak 17 responden 39,5% sedangkan responden yang bekerja sebanyak 26 responden 60,5%.

Pada penelitian ini meneliti hasil tingkat pengetahuan calon pengantin tentang persiapan pranikah yang meliputi persiapan Psikologi (Mental), Persiapan Gizi Prakonsepsi, Persiapan Kesehatan reproduksi, Persiapan Finansial (Ekonomi), Persiapan Menjadi Orang tua. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden rendah yaitu 5 responden 11,6 % sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 38 responden 88,4%.

**Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian**

| No | Karakteristik              | Jumlah | Presentase |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1  | <b>Tingkat Pendidikan</b>  |        |            |
|    | Tidak bekerja              | 17     | 49,5       |
|    | Bekerja                    | 26     | 60,5       |
|    | Total                      | 43     | 100%       |
| 2  | <b>Tingkat Pengetahuan</b> |        |            |
|    | Rendah                     | 5      | 11,6       |
|    | Tinggi                     | 38     | 88,4       |
|    | Total                      | 43     | 100%       |

*Sumber: Data primer, 2025*

Hasil perhitungan Chi-Square Tests dari SPSS pada tabel 2 diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai Pearson Chi-Square = 3,876 dengan df = 1. Jumlah responden (N of Valid Cases) = 43 sehingga syarat uji Chi-Square terpenuhi. Karena nilai p-value  $0,049 < 0,05$ , maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji maka terdapat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pengetahuan pranikah pada calon pengantin.

**Tabel 2 Hasil Uji Bivariat Hubungan Pekerjaan Dan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Di KUA Sewon Tahun 2025**

| Pekerjaan            | Pengetahuan |        | $\Sigma$ | Asymp. Sig. (p-value) | Pearson Chi-Square |
|----------------------|-------------|--------|----------|-----------------------|--------------------|
|                      | Rendah      | Tinggi |          |                       |                    |
| <i>Tidak Bekerja</i> | 4           | 13     | 17       | 0.049                 | 3,876              |
| <i>Bekerja</i>       | 1           | 25     | 26       |                       |                    |
| $\Sigma$             | 5           | 38     | 43       |                       |                    |

*Sumber: Data primer, 2025*

Kemitraan antara KUA dengan instansi terkait berperan penting dalam memberikan edukasi pranikah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesiapan fisik, psikologis, dan sosial sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Namun, efektivitas peningkatan pengetahuan pranikah belum sepenuhnya optimal karena adanya variasi karakteristik responden dan perbedaan akses terhadap informasi pranikah. Pada penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan tentang pranikah sebagai bekal awal bagi pasangan yang akan menikah dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga. pengetahuan pranikah meliputi berbagai aspek, seperti kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, persiapan psikologis, nutrisi prakonsepsi, dan persiapan keuangan<sup>5</sup>. Faktor pekerjaan menjadi salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat wawasan pranikah ini, seperti yang dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan di KUA Sewon<sup>8,9</sup>.

Berdasarkan tabel 2 terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pengetahuan pranikah pada calon pengantin. Karena nilai p-value  $0,049 < 0,05$ , Analisis bivariat mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan sebelum menikah. Responden yang memiliki pekerjaan menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Dari total 43 responden, 88,4% dari mereka yang bekerja memiliki pengetahuan pranikah yang tinggi, sementara hanya 11,6% yang memiliki pengetahuan rendah (lihat Tabel 1 dan 2). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan berkontribusi dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan edukasi terkait 3. Nilai Pearson Chi-Square sebesar 3,876 dengan p-value 0,049 mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan dan pengetahuan pranikah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang

menyatakan tidak adanya hubungan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan adalah faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan pranikah calon pengantin

Calon pengantin dengan yang mempunyai pekerjaan dengan status ekonomi tercukupi keterpaparan informasi lebih banyak, kemampuan memahami materi lebih baik, serta akses terhadap sumber belajar formal maupun nonformal<sup>10</sup>. Pekerjaan merupakan salah satu factor yang meningkatkan pengetahuan pranikah secara tidak langsung, seseorang yang memiliki pekerjaan maka mempunyai pendidikan, akses informasi, dan motivasi. namun program edukasi pranikah di KUA yang tetap kunci utama untuk meningkatkan pengetahuan bagi calon pengantin yang belum bekerja<sup>3</sup>.

Usia, dan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan pranikah dan kesiapan menikah, hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawati, 2021 tentang pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan prakonsepsi dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan. Kelompok usia 20–30 tahun dan yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik, sedangkan yang usia muda, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja lebih banyak berpengetahuan kurang. Usia, pekerjaan, berhubungan dengan pengetahuan pranikah, dan perlunya edukasi pranikah sejak usia muda<sup>11,12</sup>.

Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi intervensi edukasi pranikah yang lebih menyeluruh, terutama bagi calon pengantin yang menganggur. Edukasi pranikah perlu dirancang agar dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya mereka yang berprofesi di sektor formal. Hal ini bisa diwujudkan melalui program bimbingan pranikah yang lebih terbuka dan memanfaatkan beragam media informasi<sup>13</sup>.

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan pranikah calon pengantin. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengetahuan pranikah, seperti status pekerjaan, pengalaman mengikuti bimbingan pranikah sebelumnya, akses informasi kesehatan<sup>5</sup>. Di masa mendatang, studi lanjutan dibutuhkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada pengetahuan pranikah, seperti tingkat pendidikan, usia, serta akses terhadap layanan kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan program pendidikan pranikah bisa lebih efektif dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin menghadapi kehidupan berumah tangga yang sehat dan bahagia<sup>13,16</sup>.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa di KUA Sewon, sebanyak 26 calon pengantin bekerja, yang mewakili 60,5% responden. Tingkat pengetahuan responden tergolong tinggi, yaitu 28 orang atau 88,4%. Terdapat keterkaitan signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan calon pengantin, karena nilai p-value sebesar  $0,049 < 0,05$ , dan Pearson Chi-Square sebesar 3,876 dengan  $df = 1$ . Jumlah responden yang valid adalah 43. Karena nilai p-value  $0,049 < 0,05$ , maka syarat uji *Chi-Square* terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pohan, N. H. (2017). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri'. *Jurnal Endurance* 2(3) : 429-433
2. Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA
3. Laily, N. (2025). Peran Usia dan Pekerjaan dalam Pengetahuan Pranikah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*
4. Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13-22
5. Kirana, D., Sukarya, W., & Pudyastuti, E. (2024). Hubungan antara Karakteristik Calon Pengantin Wanita dengan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Jawa Timur. *Sanus Medical Journal*. <https://doi.org/10.22236/sanus.v6i1.10710>
6. Firdayanti, R., Ramlan, M., & Rusman, R. (2021). Pengaruh Pekerjaan terhadap Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
7. Rahayu, S. (2025). Analisis Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Pranikah. *Jurnal Penelitian Kesehatan*
8. Itriyah, I., & Choirunnisa, P. (2023). *Konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi bagi calon pengantin anggota polri di polda sumatera selatan*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7436-7441
9. Mokhamad, I., Prastowo, T. W., & Nurdin. (2008). *Bahasa Indonesia 1. Pusat Perbukuan Daparemen Pendidikan Nasional*
10. Muslihati, M., Mahmud, H. and Setiawati, N., 2024. Bimbingan Pendidikan Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami Istri Menuju Keluarga Sakinah Pada Kua Kec. Pallangga Kab. Gowa. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(1), pp.73-84
11. Fitriani, S., & Sahrudi, S., 2024. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan tentang Perencanaan Berkeluarga dengan Kesiapan Menikah Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambun

- Utara. *Malahayati Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11113>.
12. Kurniawati, N. and Ardiansyah, R.Y., 2021. Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kesiapan menikah calon pengantin di Kota Mojokerto. *Health Science Development Journal*, 2(2), pp.11-11.
  13. Firdayanti, R., Ramlan, M., & Rusman, R. (2021). Pengaruh Pekerjaan terhadap Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
  14. Laily, N.A., Farahdiba, I. and Gusriani, G., 2025. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara: Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Sport Science and Health*, 7(1), pp.16-21.
  15. Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
  16. Laily, N.A., Farahdiba, I. and Gusriani, G., 2025. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara: Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Sport Science and Health*, 7(1), pp.16-21.